BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pertama, fungsi partai sebagai sosialisasi politik sangat minim dilakukan dan bahkan tidak ada, sebagai contoh dalam tahapan kampanye partai politik masih berpikiran konvensional dimana kampanye hanya dijadikan ajang unjuk kekuatan daripada sarana untuk menyampaikan wacana politik dalam rangka melakukan sosialisasi pendidikan bagi masyarakat umum. Kedua, angka golput yang terus meningkat dikarenakan hilangnya kepercayaan dari masyarakat kepada pejabat publik maupun kepada partai politik. Ketiga minimnya sosialisasi politik yang dilakukan oleh partai membuat masyarakat kurang "melek politik". Keempat ketertarikan rekan-rekan mahasiswa tentang perkembangan situasi dan kondisi politik di Indonesia. Faktor-faktor seperti ini yang menyebabkan adanya kemacetan partai politik terkait dengan penerapan fungsi sosialisasi politik.

Fokus dalam penelitian ini yaitu sosialisasi politik dimana peneliti mengambil studi kasus pada partai PDI-P dengan alasan bahwa partai PDI-P adalah partai yang telah malang melintang dalam dunia perpolitikan di Indonesia. Partai yang sahih menyebut dirinya sebagai pewaris Partai Nasional Indonesia (PNI) ini sudah beberapa kali memenangkan pemilihan umum. Pemilihan umum yang berlangsung pada tanggal 9 April 2014, menyatakan bahwa partai PDI-P secara resmi mendapatkan suara tertinggi dengan perolehan angka 18,95 persen. Hal ini membuktikan bahwa partai PDI-P masih mendapatkan kepercayaan yang besar dari rakyat Indonesia.

Peneliti memandang perlu adanya pendapat dari mahasiswa sebagai generasi muda dan wakil dari suara rakyat yang mempunyai pengetahuan lebih tentang politik untuk memberikan pandangan terhadap pentingnya sosialisasi politik yang dilakukan oleh partai politik pada saat ini supaya menjadi perbaikan bagi partai-partai yang kurang atau belum melaksanakan fungsinya sebagai wahana sosialisasi politik. Peneliti juga memandang bahwa perlunya melakukan studi pendahuluan kepada mahasiswa dengan mewawancarai salah seorang

Mahasiswa UPI yaitu DS tentang fungsi partai sebagai wahana sosialisasi politik, menurut beliau fungsi partai sebagai sosialisasi politik sudah tidak berjalan dengan semestinya kebanyakan partai hanya mementingkan partainya sendiri tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat yang awam politik. Seperti yang kita ketahui bahwa sosialisasi politik nyaris tidak dilakukan oleh sebagian besar partai-partai politik sehingga banyak partai-partai politik yang baru muncul dan lenyap dengan sendirinya.

Hingga saat ini, hanya partai-partai besar yang memiliki sistem pengkaderan yang baik terhadap pendidikan politik. Beberapa partai politik membangun organisasi mahasiswa seperti (Gerakan Mahasiswa nasional Indonesia (GMNI) yang berafiliasi dengan PDI-P, Persatuan Mahasiswa Muslim Indonesia (PMII) yang berafiliasi dengan PKB, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dengan PKS dan Himpunan Mahasiswa Islam dengan Golkar.

Berbicara tentang sosialisasi politik atau pendidikan politik maka kita akan menemukan serangkaian kegiatan yang terbilang asing bagi masyarakat seperti yang disebutkan diatas dikarenakan sosialisasi politik sangat minim dan jarang dilakukan oleh partai politik. Bahkan bagi masyarakat awam ketika mereka mendengar kata politik bisa dibilang licik, kotor dan jahat masyarakat sudah merasa jengah, yang terbayangkan oleh mereka adalah partai politik itu korupsi, ingin menang sendiri dan haus akan kekuasaan. Tidak heran angka golongan putih (Golput) pada Pemilu legislatif 2014 mencapai 24,89 persen, menurut Husni Kamil Malik mengatakan “partisipasi pemilih pada pemilu legislaif ini mencapai 75,11 persen” (detikNews.com/10 Mei 2014). Dengan perolehan angka tersebut maka tingkat golput mencapai 24,89 persen angka tersebut ternyata lebih tinggi dari perolehan suara partai yang mendapat suara terbanyak yaitu 18, 95 persen.

Salah satu penyebab masyarakat sudah tidak percaya terhadap pejabat publik dari partai politik. Ketidakpercayaan ini diakibatkan karena hampir sebagian besar pejabat dari partai politik terlibat dalam kasus korupsi di KPK. Sebagai contoh sebut saja Partai Demokrat, PKS, PPP dan partai lainnya yang tersandung masalah korupsi. Untuk mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat dan untuk menekan angka golput maka perlu diadakannya pendidikan politik, sosialisasi mengenai pemilu yang tidak dipandang rumit oleh masyarakat,

sistem pemilu yang mudah bagi pemilih dan peserta pemilu yang berkualitas. Pendidikan politik juga penting diberikan kepada para kader atau anggota partai agar setiap anggota partai yang akan duduk di pemerintahan dapat bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Sosialisasi politik sangat penting dilaksanakan hal ini sejalan dengan pendapat Surbakti (2010, hlm.149) bahwa "sosialisasi politik sangat dibutuhkan di era modern ini terutama pendidikan politik agar masyarakat melek politik dan ikut berpartisipasi politik". Menurut Sastroatmodjo (1995, hlm.54) bahwa "partisipasi politik tidak dapat terlepas dari sosialisasi politik sebagai suatu proses kesadaran politik kearah partisipasi politik yang luas selanjutnya". Selanjutnya Sastroatmodjo (1995, hlm.67) mengatakan bahwa partisipasi politik merupakan "kegiatan yang dilakukan warga negara untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dengan tujuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah."

Menurut Surbakti (2010, hlm.149-150) "dari segi metode penyampaian pesan sosialisasi politik dibagi menjadi dua pendidikan politik dan indroktinasi politik". Pendidikan politik menurut Kantaprawira (dalam Affandi, 2011, hlm.33) (1988, hlm.54) memandang, 'pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya'. Dalam perspektif ini, pendidikan politik merupakan metode untuk melibatkan rakyat dalam sistem politik melalui partisipasi dalam menyalurkan tuntutan dan dukungannya

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa manfaat dari sosialisasi politik yaitu meningkatkan partisipasi politik untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang berdampak kepada pemerintah. Hal ini sejalan dengan konsep demokrasi pemerintahan dari rakyat, oleh, dan untuk rakyat, yang berarti rakyat harus berpartisipasi dalam kehidupan politik.

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan studi kasus pada Partai PDI-P dan mahasiswa tentang sosialisasi politik yang dilakukan kedua partai politik tersebut sehingga bisa mendapatkan perolehan suara yang cukup besar pada Pemilu legislatif 2014. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul

"Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Partai Sebagai Wahana Sosialisasi Politik Dalam Pemilu 2014 (Studi Kasus pada Partai PDI-P)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka perlu kiranya dirumuskan pokok permasalahan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Persepsi Mahasiswa Tentang Fungsi Partai Sebagai Wahana Sosialisasi Politik Dalam Pemilu 2014 (Studi Kasus pada Partai PDI-P)".

1. Sosialisasi politik yang diberikan oleh partai kepada masyarakat dirasakan masih kurang dan hampir tidak ada terutama dalam hal pendidikan politik.
2. Angka Golput yang mencapai 24,89 persen lebih besar dibandingkan dengan perolehan suara pemenang Pemilu legislatif 2014.
3. Pada Pemilu legislatif tahun 2014 yang berlangsung tanggal 9 April 2014 Partai PDIP adalah partai senior yang masih tetap mendapatkan perolehan tertinggi dari 12 partai peserta Pemilu 2014, bagaimanakah sosialisasi politik yang PDIP lakukan?

C. Rumusan Masalah

Berpangkal pada rumusan permasalahan tersebut, supaya tidak terlalu luas dalam memberi batasan masalah pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana cara memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik?
2. Bagaimana peran partai politik dalam memberikan sosialisasi politik agar masyarakat dapat "*melek politik*"?
3. Bagaimana partai politik yang sudah lama berdiri seperti Partai PDIP masih dapat memperoleh kepercayaan yang lebih dari masyarakat ditengah munculnya partai-partai yang baru dan sosialisasi politik apa yang diberikan oleh PDI-P?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia mengenai fungsi partai sebagai wahana sosialisasi politik pada pemilu 2014.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi:

a. Persepsi mahasiswa mengenai cara memulihkan kepercayaann masyarakat terhadap partai politik.
b. Persepsi mahasiswa mengenai peran partai politik dalam memberikan sosialisasi politik.
c. Mengetahui metode sosialisasi politik yang digunakan oleh partai PDI-P

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data mengenai persepsi mahasiswa tentang fungsi partai sebagai wahana sosialisasi politik pada pemilu 2014. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh manfaat, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam tataran teoritis bidang pendidikan kewarganegaraan khususnya segi ilmu politik. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pembelajaran politik dan pandangan mahasiswa tentang fungsi dari partai politik sebagai langkah awal peranan mahasiswa dalam politik.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa, penelitian dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tentang peran dan kemapuan mahasiswa dalam memberikan pandangannya tentang partai politik
b. Bagi pembaca, penelitiaan ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengetahui perkembangan persepsi mahasiswa mengenai fungsi partai sebagai wahana sosialisasi politik pada pemilu 2014

c. Bagai peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang persepsi mahasiswa tentang fungsi partai politik salah satunya fungsi sosialisasi politik pada pemilihan umum.

F. Sistmatika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penyusunan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka. Pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian penulis

BAB III : Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan pendekatan dan metodologi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, tahapan penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai sosialisasi politik partai

BAB IV : Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis hasil temuan data tentang persepsi mahasiswa tentang fungsi partai sebagai wahana sosialisasi politik pada pemilu 2014. Dimulai dari bagaimana cara memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap partai politik. bagaimana fungsi partai sebagai sosialisasi politik dalam membentuk masyarakat yang melek politik. bagaimana partai PDI-P melakukan sosialisasi politik hingga dapat memenangkan pemilu legislatif 2014.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.